

KEMENAG BANJARNEGARA-RSI
Kerja Sama Vaksinasi



KR-Muchtar M

Kepala Kanwil Kemenag Jateng Mustamin Ahmad (tengah), memberi keterangan pers.

BANJARNEGARA (KR) - Capaian vaksinasi bagi siswa sekolah-sekolah di bawah Kanwil Kementerian Agama (Kemenag) Jawa Tengah baru sekitar 32 persen, sedangkan untuk gurusudah mencapai angka 48 persen. Demikian dikatakan Kakanwil Kemenag Jateng Mustamin Ahmad saat menghadiri acara penandatanganan naskah kerja sama antara Kantor Kemenag Kabupaten Banjarnegara dengan Rumah Sakit Islam (RSI) Banjarnegara, Selasa (5/10) .

Penandatanganan dilakukan oleh Kepala Kemenag Banjarnegara Agus Suryo Suropto dan Direktur RSI Banjarnegara, dr Agus Ujianto, Selasa (5/10) di aula kantor Kemenag. Menurut Mustamin Ahmad, capaian vaksin di kalangan siswa terus diupayakan lebih tinggi lagi untuk mengejar kekurangan 68 persen. dengan demikian penyelenggaraan pembelajaran tatap muka secara maksimal bisa dilakukan. "Untuk guru atau tenaga pendidik, memang banyak yang belum dapat vaksinasi karena menunggu giliran dan karena kondisi fisik, misalnya sakit," jelasnya.

Dikatakan, saat ini sudah berjalan pembelajaran tatap muka terbatas. Syaratnya ada tiga, yakni ketersediaan sarana prasarana, rekomendasi, serta izin dari Satgas Covid setempat. "Jika tiga-tiganya tercapai namun tidak ada izin orang tua, maka siswa tidak bisa berjalan tatap muka, melainkan akan tetap daring," jelas Mustamin.

Direktur RSI Banjarnegara dr Agus Ujianto menyatakan, kerja sama membangun bangsa melalui Kemenag tersebut bertujuan untuk melewati pandemi dengan baik secara bersama sama. "Dengan kerja sama lintas sektoral seperti ini, akan memudahkan petugas medis untuk menekan kasus Covid-19," katanya. Tim RSI juga terus melakukan vaksinasi di pondok pesantren, bekerja sama dengan Kemenag, TNI dan Polri.

Menyinggung tentang kerja sama antara Kantor Kemenag Kabupaten Banjarnegara dan RSI Banjarnegara, Mustamin Ahmad memberikan apresiasi. "Kami mengapresiasi. Ini baru pertama kalinya di Jawa Tengah, kerja sama Kantor Kemenag dengan rumah sakit," ungkapnya.

(Mad)

RAIH PENGHARGAAN INDEKS KETAHANAN PANGAN
Sukoharjo Terbaik 4 Nasional



KR-Wahyu Imam Ibadi

Bupati Sukoharjo Etik Suryani menunjukkan piagam penghargaan Indeks Ketahanan Pangan Terbaik 4 Nasional.

Maryuni mengatakan, penghargaan Indeks Ketahanan Pangan yang diterima Kabupaten Sukoharjo dan enam kecamatan diberikan oleh Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. Sebelum memberikan penghargaan, pemerintah pusat telah melaksanakan penilaian yang terdiri beberapa aspek penilaian, Di antaranya aspek ketersediaan pangan meliputi rasio luas lahan sawah terhadap luas wilayah, rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga.

Aspek akses pangan meliputi rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk dan wilayah kecamatan yang tidak memiliki akses penghubung melalui darat dan udara. Aspek ketiga adalah pemanfaatan pangan terdiri dari rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga dan rasio jumlah penduduk terhadap tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

Semua aspek tersebut dilakukan penilaian langsung oleh pemerintah pusat. Pelaksanaan penilaian dilakukan selama tiga tahun mulai tahun 2018, 2019 dan 2020. Lamanya waktu penilaian dilakukan untuk melihat kondisi daerah terhadap semua aspek. "Kabupaten Sukoharjo baru kali pertama menerima penghargaan Indeks Ketahanan Pangan ini. Namun sekali menerima penghargaan langsung banyak karena menerima tingkat kabupaten dan masih ada enam kecamatan yang menerima penghargaan," jelas Endang Tien Maryuni.

Menurutnya, dari Provinsi Jawa Tengah juga ada kabupaten lain yang menerima penghargaan. Namun hanya Kabupaten Sukoharjo termasuk kriteria terbaik. Tiga daerah terbaik tingkat nasional lainnya, semua berasal dari Provinsi Bali.

"Itu artinya, Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Sukoharjo juga terbaik di Provinsi Jawa Tengah," ungkap Endang.

(Wahyu Imam Ibadi)

HUKUM

Dari Rutan, Lakukan Penipuan

SLEMAN (KR) - Berada di dalam rumah tahanan (rutan), ternyata tak menghentikan TH (39) berbuat kriminal. Buktinya, lelaki tersebut meraup untung hingga puluhan juta rupiah dari aksi tipu-tipu yang dilakukan saat ia di sebuah rutan wilayah Jawa Timur.

Atas perbuatannya itu, residivis asal Magetan Jawa Timur itu pun kembali masuk bui. Kani IV Satreskrim Polres Sleman Iptu Apfryyadi Pratama menjelaskan, pelaku ditangkap saat bebas dari rutan. "Kami berkoordinasi dengan pihak rutan dan saat mendapatkan informasi pelaku akan bebas, langsung kami jemput," ucap Apfryyadi, Selasa (5/10).

Kasus ini bermula saat pelaku menghubungi korban yakni T melalui WhatsApp, untuk dicariikan kayu di wilayah Sleman dan sekitarnya untuk disetor ke sebuah perusahaan di Gresik, Jawa Timur, Oktober 2020 silam.

Awalnya, korban memang tak percaya begitu saja, sehingga meminta pelaku untuk melakukan panggilan video. Oleh pelaku yang saat itu mengaku bekerja di sebuah perusahaan, permintaan ini dituruti dan menunjukkan wajahnya. Pelaku juga menunjukkan bukti transferan sebesar Rp 53 juta agar korban semakin percaya. Tanpa curiga, korban akhirnya mengirimkan 52 batang kayu Sonokeling dengan diameter rata-rata 3,5 meter ke sebuah alamat di Gresik Jawa Timur.

Malam harinya, korban melakukan cek rekening melalui mesin ATM, tapi ternyata uang belum masuk. Beberapa hari kemudian, korban ke bank untuk meminta rekening koran dan ternyata belum ada transferan masuk. Curiga, korban langsung menghubungi pelaku dan ternyata nomornya susah dihubungi. Korban meminta bantuan dua temannya untuk melakukan klarifikasi ke pabrik penerima kiriman. Dari manajemen pabrik, korban mendapatkan pernyataan jika proses pembelian kayu Sonokeling itu dipegang sepenuhnya oleh pelaku. Merasa tertipu, korban akhirnya melaporkan kejadian itu ke Mapolres Sleman.

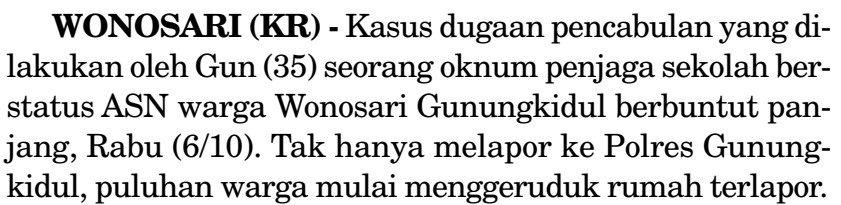
"Ternyata setelah diselidiki, pelaku ini masih berada di salah satu rutan di Jawa Timur. Penangkapan kami lakukan setelah ia bebas dari penjara atas kasus penggelapan," urai Apfryyadi.

Setelah diselidiki, ternyata struk pembayaran yang pernah dikirimkan kepada korban, palsu. Dalam pengakuannya, struk itu ia buat menggunakan HP dengan aplikasi tertentu. "Aksi tersangka ini dilakukan dari dalam rutan di Jawa Timur. Dari situlah dia beraksi melakukan penipuan melalui media elektronik dengan aplikasi WhatsApp," tambahnya.

Disinggung prosedur membawa HP di rutan, Apfryyadi enggan berkomentar, karena bukan kapasitasnya. Tersangka, dikenakan Pasal 378 KUHP dan Pasal 45 ayat 1 jo Pasal 28 ayat 1 UU No 19 tahun 2016.

(Ayu)

WARGA GERUDUK RUMAH PELAKU
Penjaga Sekolah Cabuli Gadis Belia



KR-Wahyu Imam Ibadi

Warga Wonosari Geruduk Rumah Pelaku Penjaga Sekolah Cabuli Gadis Belia.

WONOSARI (KR) - Kasus dugaan pencabulan yang dilakukan oleh Gun (35) seorang oknum penjaga sekolah berstatus ASN warga Wonosari Gunungkidul berbuntut panjang, Rabu (6/10). Tak hanya melapor ke Polres Gunungkidul, puluhan warga mulai menggeruduk rumah terlapor.

Tindakan asusila yang dilakukan terlapor dinilai tak bermoral, terlebih korbannya sejumlah gadis belia. "Kami berharap terlapor diproses hukum karena sudah meresahkan masyarakat dan membuat para korban trauma," jelas Sulistyono salah satu perwakilan warga.

Puluhan warga benar-benar geram lantaran tindak asusila yang dilakukan oleh Gun sudah sangat keterlaluan dan meresahkan masyarakat serta mencemarkan daerah mereka. "Sudah ada tiga orang yang mengaku menjadi korban perbuatan asusila terlapor," ungkapnya.

Meskipun massa menggeruduk rumah terlapor dan berlangsung panas, tapi berjalan secara damai tanpa adanya perbuatan anarkis. Polisi segera datang dan mengamankan terlapor ke Polsek Wonosari.

Sebagaimana diketahui Gun yang bekerja sebagai penjaga progo, Iptu I Nengah Jeffri, Rabu (6/10) mengatakan kasus ini bermula saat korban diajak pelaku untuk karaoke dengan imbalan uang sebesar Rp 300.000.

"Saat itu korban setuju dengan ajakan tersebut. Pelaku kemudian memberi korban uang sebesar Rp 100.000. Namun, pelaku dan korban tidak jadi pergi karaoke karena korban yang mengendarai kendaraan sendiri tertinggal," jelasnya.

Sore harinya, korban berpasangan dengan pelaku. Keduanya janjian untuk pergi ke Pantai Glagah. Sekitar pukul 19.30, pelaku dan korban bertemu di gerbang masuk Pantai Glagah. Korban yang mengendarai sepeda motor sendiri lalu mengikuti pelaku menuju ke sebuah penginapan.

"Di tempat tersebut, korban diajak pelaku untuk melakukan persetubuhan dengan iming-iming akan dibelikan handphone, handle rem dan sekolahnya dibiayai. Korban setuju dan akhirnya melakukan persetubuhan. Selanjutnya korban diberi uang sebesar Rp 300.000. Kasus ini diketahui orangtua korban yang selanjutnya melapor ke Polres Kulonprogo," pungkasnya.

(Bmp/R-2)

HABISI 4 NYAWA SEKALIGUS
Hukuman Mati Bagi Pembunuh Keluarga Dalang



KR-Wahyu Priyanti

Tersangka TH diamankan di Polres Sleman.

REMBANG (KR) - Terdakwa Sumani (45) warga Dusun Pandak Desa Pragu, Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang, akhirnya dijatuhkan hukuman mati oleh majelis hakim PN Rembang yang diketuai Anteng Supriyo SH MH, Rabu (6/10).

Terdakwa dinyatakan terbukti melakukan pembunuhan terhadap dalam Ki Anom Subekti beserta tiga orang anggota keluarganya.

Didampingi penasihat hukumnya, Setyo Langgeng SH, Sumani terkejut mendengar ketukan palu majelis hakim yang memberinya vonis hukuman mati tersebut.

Seketika lelaki itu mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi (PT) Jawa Tengah. Dalam sidang sebelumnya terdakwa Sumani menyatakan permintaan maaf kepada keluarga besar Almarhum Ki Anom Subekti.

"Klien saya menginginkan banding ke pengadilan yang lebih atas, yaitu di Pengadilan Tinggi," jelas Setyo Langgeng kepada wartawan singkat.

Dalam amar putusannya, majelis hakim mengungkapkan terdakwa sebagai sahabat sesama seniman dan sahabat Ki Anom Subekti telah tega menghabisi 4 nyawa sekaligus. Padahal hubungan pertemanan antara korban Ki Anom Subekti dengan terdakwa cukup bagus.

Dalam peristiwa naas tersebut, tersangka menghabis 4 nyawa sekaligus dengan menggunakan godam (palu dari balok kayu jati seberat 5 kg).

Korban pertama Ki Anom Subekti (62) pensiunan Pemkab Rembang, istrinya Sri Purwanti (55), anak perempuannya Fitri (14) dan cucunya Ki Anom Galuh Lintang Sekar Kinanti (7). (Ags)